

**PERAN DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA DAN  
KOMUNIKASI INFORMASI (KOMINFO) DALAM  
MENINGKATKAN WISATA BUDAYA DI DESA  
PAMPANG KOTA SAMARINDA**

**Fransiska Sherly Pranata**

**EJournal Ilmu Pemerintahan  
Volume 1, Nomor 2, 2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (Kominfo) dalam Meningkatkan Wisata Budaya di Desa Pampang Kota Samarinda

Pengarang : Fransiska Sherly Pranata

NIM : 0902025014

Program : S1 Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Ilmu Pemerintahan Fisip Unmul.

Samarinda, 27 Juni 2013

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs.Sugandi, M.Si**  
**NIP. 19580502 198503 1 005**

**Eddy Iskandar, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19751217 200212 1 002**

---

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH BAGIAN PERPUSTAKAAN S1 IP**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b> : eJournal Ilmu Pemerintahan	<b>Bagian S1 Ilmu Pemerintahan</b>
<b>Volume</b> : 1	
<b>Nomor</b> : 2	
<b>Tahun</b> : 2013	
<b>Halaman</b> : 848-861	

---

# **PERAN DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA DAN KOMUNIKASI INFORMASI (KOMINFO) DALAM MENINGKATKAN WISATA BUDAYA DI DESA PAMPANG KOTA SAMARINDA**

**Fransiska Sherly Pranata <sup>1</sup>**

## *Abstrak*

*Artikel ini membahas tentang melaksanakan sebuah peran yang merupakan tanggung jawab Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (Kominfo) dalam meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang Kota Samarinda. Peningkatan wisata budaya ini diperlukan kerjasama antara Pemerintah, baik dinas maupun masyarakat. Potensi wisata budaya yang dimiliki merupakan salah satu aset harta leluhur yang dimiliki oleh setiap Suku Bangsa.Samarinda sebagai Ibukota Kalimantan Timur memiliki potensi wisata budaya Pampang, yang merupakan kawasan wisata budaya yang menyajikan kehidupan suku Dayak Kenyah. Dengan adanya Peran Dinas ini dapat meningkatkan potensi wisata budaya di Pampang, sehingga kebudayaan asli leluhur dapat terus kita lestarikan bersama dengan bantuan masyarakat dan Pemerintah.*

**Kata Kunci :** *Peran, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo, Budaya*

## **Pendahuluan**

Indonesia kaya akan keragaman budaya, adat dan tradisi di berbagai Suku Bangsa. Kekayaan alam serta Budaya Tradisi yang kita miliki, sehingga perlunya peningkatan dan pelestarian kebudayaan asli Kota Samarinda. Peningkatan wisata budaya ini diperlukan kerjasama antara Pemerintah, baik dinas maupun seluruh masyarakat. Potensi wisata budaya yang dimiliki merupakan salah satu aset harta leluhur yang dimiliki oleh setiap Suku Bangsa.

Peran dari diri kita sendiri serta adanya dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan, karena dengan adanya peningkatan serta pelestarian wisata budaya, maka budaya luhur tidak akan punah ditelan zaman. Pentingnya kerjasama antara Pemeritah dalam meningkatkan serta melestarikan sebuah wisata budaya, agar identitas kebudayaan yang kita miliki tidak menjadi sebuah cerita sejarah di masa yang akan datang. Peningkatan pembangunan wisata

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sherly\_cece@yahoo.com

budaya merupakan usaha pertumbuhan yang dilakukan untuk modernisasi dalam rangka mensejahterakan rakyat.

Kalimantan Timur sebagai daerah yang memiliki luas 245.237.80 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk ± 3,5 juta jiwa memiliki kekhasan budaya dan objek kebudayaan. Kalimantan Timur mempunyai adat dan kebudayaan yang di dalamnya merupakan suatu ciri atau kekhasan dari suatu daerah. Kalimantan Timur merupakan daerah tujuan wisata di Indonesia, memiliki potensi budaya dan pariwisata yang tak kalah menariknya dengan tujuan wisata lain di Indonesia.

Hampir 90% objek wisata yang ada disediakan oleh alam kalimantan , dan 10% lainnya adalah wisata buatan untuk mendukung kepariwisataan daerah ini. Ketersediaan obyek wisata berupa alam dengan flora dan fauna (hutan, sungai, danau, jeram dan pantai) yang dibaur dengan budaya dan sejarah, yang dikemas dalam suatu paket wisata sehingga menjadikan Kalimantan Timur sebagai tempat tujuan wisata.

Samarinda sebagai Ibukota Kalimantan Timur juga memiliki wisata budaya Pampang, yang merupakan kawasan wisata budaya yang menyajikan kehidupan suku Dayak Kenyah. Daya tarik ini dapat disaksikan di Lamin atau rumah adat suku dayak serta tarian dan upacara adat Dayak Kenyah.

Keunikan dari Desa Pampang sendiri adalah warganya tetap mempertahankan budaya nenek moyang sebagai tradisi yang terus mereka lestarikan, meskipun pengaruh modern selalu masuk kesana menyadari jumlah pengunjung wisata lokal maupun mancanegara yang terus mengalir tiap harinya. Kunjungan wisatawan terus mengalir setiap harinya, turis-turis domestik maupun mancanegara yang penasaran dengan keaslian budaya Dayak Kenyah, apalagi pada saat acara tertentu seperti acara Pelas Tahun dan acara adat mingguan lainnya yang mendapat perhatian khusus dari pengunjung.

Untuk menunjang kemajuan wisata budaya di pampang, jalan akses menuju lokasi pun menjadi sorotan yang perlu di perhatikan bersama. Jalanan akses menuju lokasi pampang ini dinilai sangat kurang. Transportasi serta pembangunan jalan ini perlu lebih ditingkatkan kembali karena dengan perkiraan jumlah arus pengunjung kian meningkat. Adapun pembenahan jalan, pengaspalan, pembenahan dua jalur jalan untuk memberi kenyamanan bagi pengendara dan pengunjung untuk menuju ke daerah tujuan wisata budaya tersebut.

Hal ini dirasakan perlu karena dengan banyaknya daerah wisata lainnya menimbulkan persaingan dan para wisatawan akan semakin selektif dan komparatif dalam menentukan pilihannya. Oleh sebab itu harusnya Pemerintah Kota Samarinda, terutama Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (KOMINFO) dituntut untuk lebih cermat, profesional, dan mampu dengan tajam melihat peluang dan perkembangan wisata budaya. Selain tantangan dari luar, masih ada tantangan dari masyarakat Kalimantan Timur sendiri, Khususnya masyarakat suku dayak yang secara langsung terlibat dalam

upaya menjadikan wisata budaya Dayak sebagai penunjang wisata di Kalimantan Timur.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Peran***

Definisi peran menurut beberapa tokoh berbeda pendapatnya. Akan tetapi peran itu sendiri merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu. Adapun definisi peran adalah sebagai berikut:

- a) Peran adalah sebuah rangkaian konsep yang berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh individu di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai organisasi.
- b) Peran merupakan suatu perilaku yang penting bagi struktur sosial (Soekanto 1983), sedangkan menurut Biddle dan Thomas, mendefinisikan peran sebagai:

“Serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu (Sarwono 1991)” Adapula yang mendefinisikan peran sebagai berikut : “Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama terjadi dalam suatu hal atau peristiwa (Purwanto, 1994)”

Melihat dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa peran yang dijalankan oleh seorang individu ataupun kelompok merupakan suatu cerminan dari sebuah harapan dan tujuan yang akan dicapai terhadap perubahan perilaku yang menyertainya.

Lvinson (*dalam* Susanto, 198) mengemukakan bahwa peran mengandung tiga hal penting yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat ataupun instansi.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat ataupun instansi sebagai organisasinya.
3. Peran juga dapat dimaknai sebagai perilaku individu yang sangat penting bagi struktur sosial dalam masyarakat atau sebuah instansi. Peranan adalah suatu tugas utama yang dilakukan oleh individu atau organisasi sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup sehat bersama.

### ***Wisata***

Menurut Yoeti (1990) memberikan pengertian obyek wisata adalah berbagai macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan, dirasakan. Sementara Fandeli (1995) mengartikan obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Suwantoro (1997) menyebutkan obyek wisata merupakan potensi yang

menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Selanjutnya Obyek Wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan :

1. Obyek wisata dan daya tarik wisata alam  
Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.
2. Obyek wisata dan daya tarik budaya  
Obyek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan kebudayaan.
3. Obyek wisata dan daya tarik pada minat khusus  
Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalkan olahraga, memancing dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis memberikan batasan wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan serta dinikmati oleh manusia sehingga menimbulkan perasaan senang dan kepuasan jasmani maupun rohani sebagai suatu hiburan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

### ***Unsur-unsur wisata***

Unsur yang terlibat dalam industri wisata , menurut Pendit (1994) yaitu :

1. Akomodasi , untuk seseorang tinggal sementara.
2. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
3. Transportasi jasa dan angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
4. Atraksi wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
5. Cinderamata (*souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
6. Biro perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

### ***Jenis-jenis wisata***

Jenis –jenis wisata ini muncul dikarenakan di setiap daerah maupun suatu negara umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata agar dapat menarik perhatian pengunjung wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Dari hal tersebut maka terdapat berbagai jenis pariwisata menurut Marpaung (2009) yaitu :

1. Wisata untuk menikmati perjalanan :  
Pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mendapatkan ketenangan di luar kota dan sebaliknya.
2. Wisata untuk rekreasi:

Jenis wisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari libur untuk beristirahat, melepaskan segala keletihan dan kelelahan, dengan mengunjungi tempat yang dianggap menjamin tujuan rekreasi mereka, seperti tepi pantai, pegunungan, dan tujuan untuk menemukan kenikmatan mereka.

3. Wisata untuk kebudayaan :

Jenis wisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajardi pusat riset, mempelajari adat istiadat, dan mengunjungi monumen bersejarah.

### ***Objek dan daya tarik wisata***

Undang-undang No.10 Tahun 2009 menguraikan objek dan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Objek dan daya tarik wisata yang dimaksudkan adalah:

1. Daya tarik wisata adalah : segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
2. Daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut Distinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya suatu daya tarik wisata budaya.

Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara itu disebut daya tarik atau atraksi wisata (Sammeng 2001).

Daerah tujuan wisata biasanya memiliki keunikan yang khas dari daerah tersebut. Ciri khas daerah tersebut dapat berupa kesenian, keindahan flora, pegunungan dan lainnya seperti di Desa Pampang yang menyajikan atraksi kesenian dan pakaian adat suku Dayak Kenyah.

### ***Kebudayaan***

Budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi ( Budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal manusia. Budaya adalah salah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, bahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu senantiasa dipelajari.

Koentjaraningrat (1984) mendefinisikan kebudayaan yaitu keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Selanjutnya Herkovist (1948) memandang sebuah kebudayaan sebagai suatu yang turun menurun dari suatu generasi ke generasi lainnya.

Taylor (*dalam* Prasetya 2011:30) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

R.Linton (*dalam* Prasetya 2001:29) mengemukakan kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku, yang unsur-unsur pembentukannya di dukung dan di teruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu. Moh.Hatta (*dalam* Prasetya 2011:30) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah ciptaan hidup dari suatu bangsa. Berdasarkan pengertian di atas maka penulis memberikan batasan Budaya adalah hasil buah budi(gagasan) manusia yang berupa cipta, rasa dan karsa baik yang konkret maupun abstrak yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup. Yang dalam pengaplikasiannya dilakukan dengan pola-pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, yang telah menjadi kebiasaan yang turun temurun dari leluhur kita.

### ***Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informatika***

Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi dan Informatika merupakan unsur pelaksanaan Otonomi Daerah , yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan sebagian urusan Pemerintah yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah di bidang Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo (Komunikasi dan Informatika) berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dalam merumuskan kebijakan perencanaan operasional, program kerjasama dan pembinaan penyelenggaraan kebudayaan, tradisi, perfilman, kesenian, sejarah dan kepurbakalaan serta perencanaan operasional pelayanan pos pedesaan, jasa titipan, telekomunikasi, sarana komunikasi standart dan prosedur yang berlaku searah dengan kebijakan umum daerah.

Adapun Fungsi dari Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informatika Kota Samarinda adalah:

1. Pembinaan
2. Pengembangan
3. Koordinasi
4. Monitoring
5. Evaluasi

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memakai penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2005) menuliskan penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan. Lufland dan Lofland (*dalam* Moleong, 1994:112) mengemukakan sumber penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen lain-lain sesuai dengan masalah dan fokus penelitian ini. Jadi dalam penulisan skripsi ini, penulis akan berusaha menggambarkan apa yang adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Analisis data yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Penelitian ini di maksudkan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang terjadi dilapangan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang di peroleh dilapangan, selanjutnya dianalisis dengan pemaparan serta interprestasi secara mendalam. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data model interaktif (*Interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (2007), yang terdiri dari 4 komponen sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominikasi Informasi (Kominfo) Kota Samarinda***

Dalam artikel ini yang menjadi pokok bahasan peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (Kominfo) Dalam Meningkatkan Wisata Budaya Di Desa Pampang Kota Samarinda, penulis akan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan beberapa fokus penelitian, sebagai berikut :

#### **a. Pembinaan**

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda mengenai usaha yang diberikan dalam hal meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang ini harusnya segera dilakukan karena dengan adanya kerjasama yang baik antara pengurus dengan Dinas maka akan terjalin suatu hubungan yang baik. Karena dengan adanya partisipasi secara berkelanjutan akan memberikan point positif terhadap perkembangan wisata budaya di Desa Pampang.

Dari uraian diatas berdasarkan hasil penelitian yang lakukan wawancara dan pengamatan secara langsung dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam Meningkatkan Wisata Budaya di

Desa Pampang melalui Indikator Pembinaan yaitu Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam programnya dirasakan sangat baik , namun tindakan yang di rasakan oleh pengurus di Lamin Adat Desa Pampang masih belum maksimal.

### **b. Pengembangan**

Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo yaitu dengan terus mengadakan kegiatan, pelatihan, pengembangan dan mengadakan acara setiap tahunnya. Dinas pun berusaha untuk terus melestarikan kebudayaan acara Adat Pelas Tahun , tidak hanya diadakan bagus setiap tahunnya, tapi bagaimana acara itu menjadi berkelanjutan setiap tahunnya. Pengembangan produk wisata juga ikut dilestarikan karena keunikan kerajinan tangan yang dihasilkan menjadi salah satu sasaran Dinas untuk di promosikan. bentuk promosi ini bisa kita lihat dari adanya brosur mengenai kebudayaan dan wisata yang ada di Kota Samarinda. Tinggal bagaimana usaha dalam pembagian brosur itu sehingga menjadi tepat sasaran.

Dengan kegiatan positif yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan Wisata Budaya di Desa Pampang mengenai pengembangan sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pengembangan dan usaha pemasaran serta promosi wisata budaya bisa menjadikan wisata budaya yang kita miliki bisa terkenal. Dengan diadakannya acara Adat Pelas Tahun yang dilaksanakan di Pampang, merupakan hal yang sangat baik karena dengan adanya pengetahuan dan penjelasan dari brosur maka wisatawan asing maupun lokal bisa berkunjung di Desa Pampang Kota Samarinda.

### **c. Koordinasi**

Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (Kominfo) sudah dilaksanakan dengan baik. Adanya kerjasama antara UPTD obyek Wisata, PNPM Mandiri, dan pengurus wisata budaya di Desa Pampang. Kerjasama ini membuahkan hasil yang baik, yaitu selama 2 tahun terakhir ini PNPM mandiri memberikan bantuan berbentuk dana kepada Pampang dan Tanah Merah bahkan masuk dalam 40 besar Wisata Nasional. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo merasa bangga dengan hal ini maka kebudayaan kita menjadi perhatian masyarakat luar. Koordinasi juga dilakukan oleh Dinas dengan Pengelola Wisata Budaya Pampang terkait dengan tingkat jumlah kunjungan di Pampang. Usaha lain yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan promosi pemasaran, dalam bentuk jual potensi kebudayaan dalam bentuk film, selebaran, dan jika ada yang mau melakukan konsultasi mengenai potensi wisata budaya dan pariwisata serta kelebihan yang dimiliki Kota Samarinda maka staff dinas siap melayani dengan senang hati.

#### **d. Monitoring**

Monitoring yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (Kominfo) adalah dengan melakukan kegiatan monitoring dengan data kunjungan. Dengan mengetahui data kunjungan wisatawan maka dinas bisa mengetahui tingkat kunjungan baik atau menurun. Dari data kunjungan wisatawan yang ada peningkatan wisatawan terus meningkat setiap bulannya. Monitoring yang dilakukan tidak hanya terpusat pada Pampang saja, namun KRUS (Kebun Raya Unmul Samarinda) juga di monitoring oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo. Secara keseluruhan monitoring yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, namun diperlukannya perhatian yang lebih mengenai monitoring secara langsung dan berkala.

#### **e. Evaluasi**

Evaluasi menjadikan hal yang sangat penting dalam tahapan akhir. Pemahaman mengenai evaluasi pun sangat beragam, tanpa evaluasi maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Evaluasi yang dilakukan dari Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo adalah melakukan tinjauan hasil dari tabel kunjungan wisatawan baik lokal mau maupun asing. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program yang dilaksanakan. Mengenai evaluasi hasil laporan setiap tahunnya semakin meningkat, ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan serta upaya yang dilakukan berhasil. Karena dengan meningkatnya jumlah wisatawan baik asing maupun lokal membuktikan banyaknya pengunjung yang berkunjung ke wisata budaya di Desa Pampang.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi dalam Meningkatkan Wisata Budaya Pampang***

#### **Faktor Pendukung**

Mengadakan Promosi Pariwisata baik di dalam wilayah Kalimantan maupun secara Nasional, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam pengadaan promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dilakukan dengan baik dalam setiap kesempatan acara. Dengan adanya bantuan promosi yang dilakukan oleh Dinas maka akan membantu memperkenalkan secara tak langsung melalui brosur, foto dan film dokumentasi yang ada.

Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (Kominfo) membuat Persatuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang ada di Tanah Merah, Pampang dan Kampung Tenun, dalam hal pembuatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat karena dengan adanya kegiatan seperti ini akan menumbuhkan rasa

keperdulian terhadap wisata budaya atau pariwisata yang ada di Kota Samarinda.

Dukungan dari Pemerintah dan seluruh element masyarakat dalam hal mendukung dan memperkenalkan wisata budaya di Desa Pampang, perlunya dukungan dari Pemerintah, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dengan seluruh elemen masyarakat. Sehingga kerjasama dalam hal promosi serta pengenalan mengenai wisata budaya yang ada di Kota Samarinda khususnya Desa Pampang. Elemen masyarakat harusnya juga ikut berpartisipasi karena dengan adanya kerjasama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo akan membantu meningkatkan wisata budaya yang ada di Kota Samarinda.

### **Faktor Penghambat**

Perbedaan karakter dan pola pikir masyarakat yang masih berpola lama (terbelakang), faktor penghambat Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam Meningkatkan Wisata Budaya di Desa Pampang adalah adanya perbedaan pola pikir masyarakat di Desa Pampang. Adanya perbedaan pola pikir masyarakat Pampang dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo. Masing-masing mempunyai pendapat yang berbeda, maksud dari Dinas adalah kita tidak perlu membayar mahal untuk berfoto, cukup dengan membayar biaya masuk lokasi wisata Pampang saja. Mahalnya biaya yang dimaksudkan di atas akan membuat pola pikir masyarakat bahwa mahal biaya yang dikeluarkan. Hal inilah yang menjadi perbedaan pola pikir.

Kurangnya Anggaran Daerah yang diberikan pada Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda, faktor penghambat Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam Meningkatkan Wisata Budaya di Desa Pampang adalah kurangnya anggaran Daerah yang di berikan pada Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo, karena dengan kurangnya anggaran yang diberikan akan berpengaruh pada pengembangan yang akan dilakukan. Terbatasnya ruang gerak Dinas dalam pemberian pembinaan dan pengembangan karena kurangnya anggaran. Dinas akan berusaha setiap tahunnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Pampang mengenai sektor wisata budaya.

Kurangnya penguasaan teknologi moderen yang dapat membantu mekanisme pengelolaan yang profesional seperti kemampuan komputer, internet dan Bahasa Asing, mengenai faktor penghambat Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam Meningkatkan Wisata Budaya di Desa Pampang adalah kurangnya pengetahuan mengenai teknologi modern, ini menjadi kendala dalam mempromosikan wisata budaya Pampang. Kemajuan teknologi yang ada saat ini sangat mempermudah untuk diakses keperluan dalam promosi wisata budaya. Kendala selanjutnya adalah rendahnya pengetahuan mengenai bahasa asing, menjadikan adanya batasan komunikasi antara wisatawan dengan masyarakat di Desa Pampang.

Kurangnya kesadaran masyarakat Pampang terhadap potensi sumber daya alam dan lingkungan sebagai modal pengembangan pariwisata, faktor penghambat Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam Meningkatkan Wisata Budaya di Desa Pampang adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam potensi sumber daya alam terhadap pengembangan pariwisata, hal ini menjadi penghambat dari peningkatan wisata budaya. Sebenarnya menurut saya potensi yang ada di Desa Pampang sangat besar, ditambah pula banyaknya atraksi tarian dan pengetahuan alat kesenian yang ada menambah pengetahuan.

### **Kesimpulan**

Pembinaan yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang telah dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan pengunjung setiap tahunnya selalu meningkat. Pembinaan yang dilakukan setiap tahun juga berguna untuk menarik partisipasi dari masyarakat untuk ikut andil dalam peningkatan wisata budaya di Desa Pampang.

Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda adalah pengembangan potensi wisata kebudayaan yang dilakukan oleh Dinas guna untuk meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang. Pengembangan yang dilakukan sudah cukup baik dilaksanakan, karena dilihat dari pelaksanaan acara besar dari kebudayaan seperti acara Pelas Tahun dilaksanakan setiap tahun dan selalu dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda adalah adanya hubungan antara Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda adalah adanya hubungan antara Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dengan Pengurus Wisata Budaya di Desa Pampang, dan adanya hubungan antara Dinas dengan UPTD Obyek Wisata. Dengan adanya koordinasi yang terjalin maka wisata budaya Pampang mendapatkan penghargaan berbentuk bantuan dana dari Pemerintah.

Monitoring yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda adalah dengan melakukan peninjauan tidak hanya terpusat pada Pampang, namun dilakukan secara menyeluruh. Karena dengan monitoring yang baik akan mengetahui parameter peningkatan pertahunnya. Namun monitoring ini dilakukan hanya dengan melihat dari hasil tabel kunjungan saja.

Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda adalah pelaksanaan program kedinasan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo juga melakukan evaluasi terhadap hasil kunjungan wisatawan di Pampang.

Faktor Pendukung yang menjadi pendorong dalam meningkatkan wisata budaya di Pampang adalah melakukan promosi kebudayaan yang

dilakukan di wilayah Kalimantan maupun luar Daerah, pembentukan Persatuan Kelompok Dasar Wisata (POKDARWIS) dan adanya dukungan dari Pemerintah dan seluruh elemen masyarakat dalam mendukung dan memperkenalkan wisata budaya di Desa Pampang.

Faktor Penghambat yang menjadi kendala dalam meningkatkan wisata budaya di Pampang adalah terdapat perbedaan pola pikir masyarakat yang masih berpola lama (terbelakang), kurangnya anggaran keuangan yang diberikan oleh Daerah kepada Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda, kurangnya penguasaan teknologi modern dan bahasa asing dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi sumber daya alam dan lingkungan akan potensi yang dimiliki sebagai modal pengembangan pariwisata.

### **Saran**

Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda seharusnya memberikan perhatian secara *real* dalam menjalankan peran yang sudah ada. Tidak hanya terfokus pada promosi kebudayaan, namun adanya pembinaan yang dilakukan rutin setiap bulannya.

Adanya dukungan baik dari Pemerintah, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo, Kepala Desa Pampang, dan Masyarakat karena dengan adanya kerjasama diantaranya maka akan terjalin suatu hubungan kerjasama yang akan berdampak positif bagi kemajuan wisata budaya di Desa Pampang.

Masih kurangnya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat pampang dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda mengenai pentingnya pelestarian budaya dayak kenyah.

Perlunya peningkatan dalam bidang promosi kebudayaan sehingga promosi kebudayaan bisa memberikan pengetahuan dan informasi seputar kebudayaan yang ada. Contoh promosi yang perlu ditingkatkan melalui promosi di travel agent, hotel, bandara dan tempat strategis lainnya.

Perlunya perbaikan jalan infrastruktur menuju ke Desa Pampang, serta di perlukannya penambahan lampu penerang di jalan menuju Desa Pampang dikarenakan pada saat malam hari lokasi jalan menuju pampang sangat gelap.

Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo perlu melakukan pembinaan yang lebih intensif guna untuk menghasilkan cinderamata khusus yang dapat di promosikan keluar daerah maupun ke Luar Negeri sebagai suatu warisan leluhur.

Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo perlu juga melakukan studi banding ke Luar Negeri, sehingga dapat memperkenalkan kebudayaan asli Kota Samarinda.

### **Daftar Pustaka**

- Abdulsyani. 1987. *Manajemen Organisasi*. Cetakan Pertama, PT.Bina Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Djojodiguno. 1958. *Asas-Asas Sosiologi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Fandeli, Chafid, 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty. Yogyakarta.
- Handayaniingrat, Soewarna. 1984. *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*, Gunung Agung. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, 1985. *Manajemen: Dasar, Penngertian dan Masalah*. Gunung Agung. Jakarta.
- Haviland, William. H, 1988. *Dasar Kebudayaan Bangsa*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Herkovist,M.J ,1984. *Man And His Work*. Terjemahan Aisyah. New York.
- Huberman, Michael & Milles B.Mathew, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:UI-Press.
- Koentjaraningrat, 1984. *Pengantar Antropologi*. PT.Penerbit Universitas Djakarta.
- Manullang, M, 1985. *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Marpaung, Fernando. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Moleong, J, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pendit, Nyoman.S. 1994. *Ilmu Wisata Sebuah Pengantar*. PT.Perdana. Jakarta
- Poerwadarminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka. Jakarta
- Prasetya, Joko T, 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sammeng, Andi Mappi, 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sipllane, James, J, 1994. *Pariwisata Indonesia:Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sukarno. 1982. *Dasar-Dasar Manajemen*. Miswar. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Suwantoro, Gamal, 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*.ANDY.Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A, 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angka Bandung.
- Sumber dari Internet :**
- Wikipedia.(2013), pengertian budaya from <http://.wikipedia.org/wiki/budaya> , diakses tanggal 29 Desember 2012.
- Kamus Bahasa Indonesia (2013), pengertian upaya from [www.KamusBahasaIndonesia.org](http://www.KamusBahasaIndonesia.org) , diakses tanggal 29 Desember 2012.

Abdul Hakim, *Manusia dan Lingkungan Sosial Budayanya*, Makalah Lokakarya Dosen ISBD. Dikti Depdiknas Batam , di akses tanggal 17 Januari 2013.

<http://id.wikipedia.org/wiki/wisata> , di akses tanggal 30 Januari 2013.

<http://laely-widjajati.blogspot.com/2010/05/unsur-fungsi-kebudayaan-bagi.html> , di akses tanggal 2 Febuari 2013.

<http://afand.abtas.a.com/post/kategori/1104/sosial> , di akses tanggal 2 Febuari 2013.

<http://Imamnugraha.wordpress.com/2011/05/13/pengertian-budaya> , di akses tanggal 2 Febuari 2013.